

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

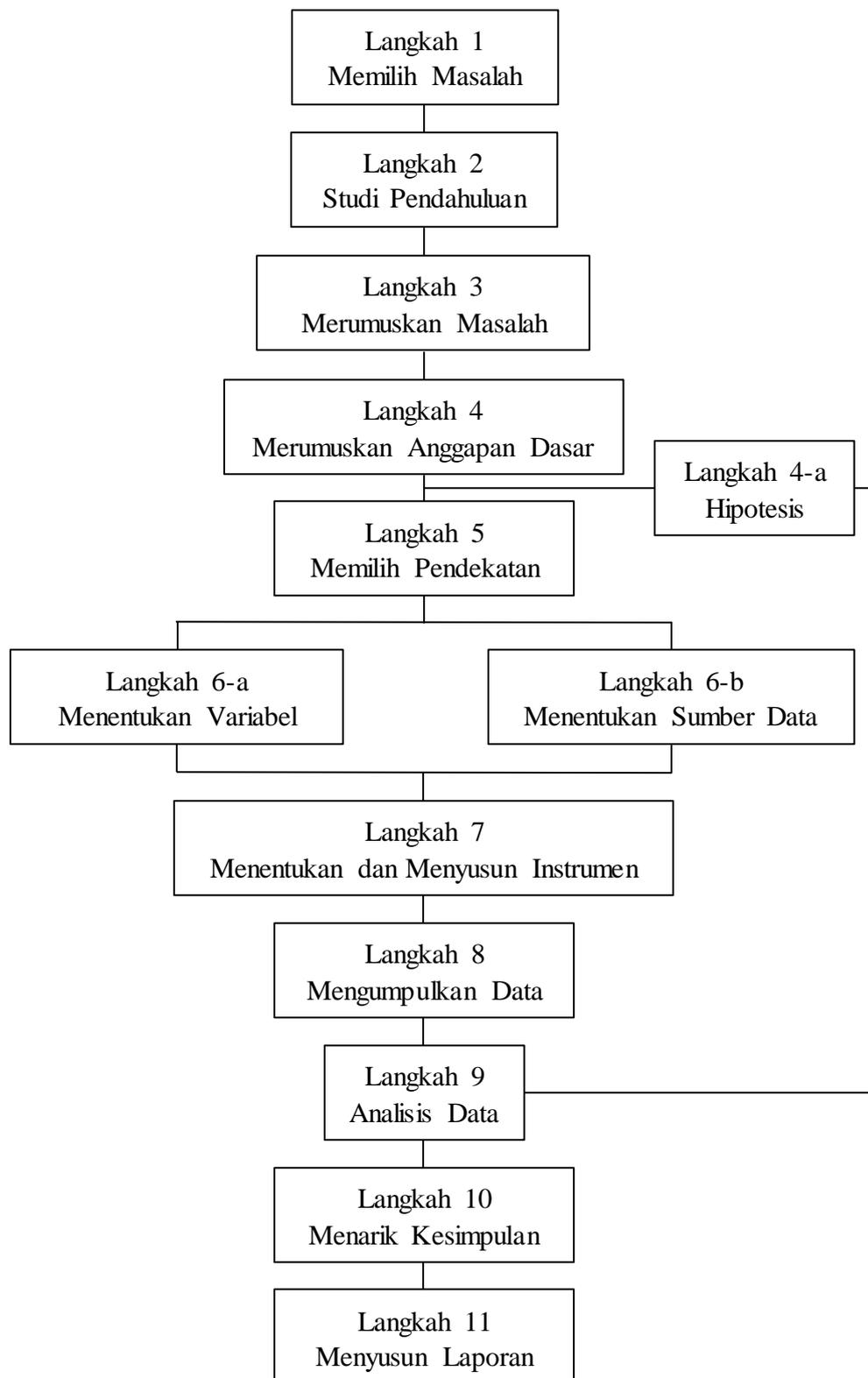
Desain penelitian adalah suatu rancangan tentang bagaimana penelitian dilaksanakan. Metodologi penelitian disampaikan oleh Sugiyono (2013, hlm. 2) bahwa “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Sedangkan menurut Arikunto (2002, hlm. 136) “metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian”. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ex-postfacto* dalam upaya menganalisa nilai-nilai sosial. Pemilihan penelitian *ex-postfacto* dalam penelitian ini berdasarkan pertimbangan bahwa pengumpulan data tentang analisa nilai-nilai sosial melalui Outdoor education dapat dengan cepat dilakukan.

Sebagai gambaran mengenai penelitian yang dilakukan, maka dibuat langkah-langkah penelitian sebagai panduan dalam pelaksanaan penelitian. Adapun langkah-langkah penelitian menurut Arikunto (2010, hlm. 61) yang menyatakan bahwa

Langkah-langkah penelitian tersebut selengkapnya adalah sebagai berikut:

- a. Memilih masalah
- b. Studi pendahuluan
- c. Merumuskan masalah
- d. Merumuskan anggapan dasar
- 4a. Merumuskan hipotesis
- e. Memilih pendekatan
- f. (a) Menentukan variabel dan (b) sumber data
- g. Menentukan dan menyusun instrumen
- h. Mengumpulkan data
- i. Analisis data
- j. Menarik kesimpulan
- k. Menulis laporan

Bila dibuat ke dalam bentuk tabel, maka langkah-langkah penelitian di atas menjadi sebagai berikut:



Gambar 3.1 Arus Kegiatan Penelitian

B. Partisipan

Partisipan dalam penelitian yang berjudul Analisis Nilai-Nilai Sosial Melalui *Outdoor Education* yaitu siswa kelas X SMK Tunas Bangsa yang berlokasi di Kecamatan Ciater, Kabupaten Subang.

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2016, hlm. 80). Adapun menurut Margono (dalam Suryana, 2015, hlm. 244) mengungkapkan bahwa “populasi adalah data yang menjadi perhatian dalam ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan”. Sedangkan Arikunto (2002, hlm. 108) mengungkapkan bahwa “populasi adalah keseluruhan obyek penelitian”. Dari pendapat ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi merupakan keseluruhan subyek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi lingkup penelitian. Populasi yang peneliti gunakan untuk penelitian ini adalah kelas X yang berjumlah tiga kelas dengan total siswa sebanyak 54 orang.

2. Sampel

Arikunto (2010, hlm. 174) mengungkapkan bahwa “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Adapun Ferguson (dalam Suryana, 2015 hlm. 248) mengungkapkan bahwa “sampel adalah beberapa bagian kecil atau cuplikan yang diambil dari populasi atau porsi dari suatu populasi”. Sedangkan Sugiyono (2016, hlm. 81) mengungkapkan bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Dari pendapat ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa sampel merupakan sebagian dari jumlah populasi yang merupakan subyek penelitian. Karena jumlah populasi tergolong ke dalam kategori besar, maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi

tersebut, dengan catatan sampel harus benar-benar mewakili populasi penelitian.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling*. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 82) “*nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”. Sedangkan bentuk yang digunakan adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 82) mengungkapkan bahwa “*purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”.

Mengenai penentuan jumlah sampel yang akan diteliti dalam penelitian ini, peneliti berpedoman pada penjelasan yang dikemukakan oleh Arikunto (2002, hlm. 112) yang menyatakan bahwa

Untuk sekadar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari seratus, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung setidaknya tidaknya dari:

- 1) Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana.
- 2) Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
- 3) Besar kecilnya risiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang risikonya besar, tentu saja jika sampelnya besar, hasilnya akan lebih baik.

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka sampel penelitian yang digunakan adalah siswa kelas X. Jadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 40 orang.

D. Instrumen Penelitian

Dalam mengumpulkan data dari sampel penelitian, diperlukan sebuah alat ukur yang disebut dengan instrumen. Dalam sebuah penelitian, data diperlukan untuk menjawab masalah dalam penelitian atau menguji hipotesis penelitian yang telah dirumuskan. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 102) mengungkapkan bahwa “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Adapun

menurut Suryabrata (dalam Suryana, 2015, hlm. 216) mengungkapkan bahwa “instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk merekam—pada umumnya secara kuantitatif—keadaan dan aktivitas atribut-atribut psikologis”. Sedangkan Arikunto (2010, hlm. 192) berpendapat bahwa “instrumen adalah alat pada waktu penelitian menggunakan sesuatu metode”. Dari pendapat ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa instrumen merupakan suatu alat yang menggunakan metode tertentu dalam sebuah proses penelitian.

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk mengungkap data tentang nilai-nilai sosial adalah dengan menggunakan angket (kuisisioner), kemudian disusun sesuai dengan aspek yang dikembangkan menjadi beberapa indikator. Menurut Suryana (2015, hlm. 175) menjelaskan bahwa “angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden untuk menggali data sesuai dengan permasalahan penelitian”. Dan menurut Singarimbun (dalam Suryana, 2015, hlm.175) mengungkapkan bahwa “pada penelitian survey, penggunaan angket merupakan hal yang paling pokok untuk pengumpulan data di lapangan”. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Thurstone yang dikembangkan menjadi skala yang lebih praktis dan sederhana oleh Likert dan dikenal sebagai skala Likert. Mengenai alternatif jawaban dalam kuisisioner, peneliti menetapkan kategori skor sebagai berikut:

Tabel 3.1

Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor
Selalu (SL)	5
Sering (SR)	4
Kadang-Kadang (KD)	3
Hampir Tidak Pernah (HTP)	2
Tidak Pernah (TP)	1

Untuk lebih jelasnya serta memudahkan peneliti dalam menyusun instrumen penelitian, dibuatlah tabel yang berisi kisi-kisi untuk menyusun

pernyataan dalam kuisioner. Kisi-kisi instrumen penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini sebagai berikut:

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Aspek	Indikator	Sub Indikator	No. Item
A. Kerjasama	1. Mengikuti aturan	a. Mentaati peraturan permainan	1
		b. Disiplin terhadap peraturan yang ditetapkan	2
	2. Membantu teman yang belum bisa	a. Mengkoreksi teman ketika melakukan kesalahan	3
		b. Memberikan dukungan kepada teman yang belum bisa ketika bermain	4, 5
	3. Memotivasi orang lain	a. Memberikan dorongan untuk terus semangat bermain	6, 7
		b. Memberikan semangat pada temannya ketika dalam keadaan tertekan	8
	4. Hormat terhadap orang lain	a. Tidak menyalahkan orang lain	9, 10
		b. Tidak memaki lawan dan teman satu tim	11, 12
	5. Menerima pendapat orang lain	a. Menerima saran dan masukan orang lain ketika melakukan kesalahan	13, 14
		b. Menerima pendapat temannya untuk bermain lebih baik	15

	6. Bermain secara terkendali	a. Bermain dengan tidak emosi	16	
		b. Tidak terpancing emosi yang bisa merugikan tim	17, 19	
	7. Memperhatikan perasaan orang lain	a. Tidak memarahi teman yang melakukan kesalahan	18	
		b. Meminta maaf ketika melanggar lawan	20	
	8. Kerjasama meraih tujuan	a. Bermain tidak sendirian	21	
		b. Sering membantu saat bertahan dan menyerang	22	
	B. Komunikasi	1. Keterbukaan	a. Kemauan untuk membuka diri atas pendapat dan gagasan yang dimiliki	23, 24
			b. Kemauan memberikan tanggapan terhadap teman secara jujur mengenai sebuah gagasan dan pendapat	25
c. Mengakui bahwa pendapat dan pikiran yang dikemukakan merupakan milik sendiri dan bertanggung jawab atasnya			26, 27	
2. Empati		a. Mampu memikirkan apa yang dipikirkan oleh teman	28	
		b. Merasakan apa yang dirasakan oleh teman	29	
		c. Mampu mendengarkan dan ikut merasakan yang diceritakan dan dialami teman	30	

	3. Sikap mendukung	a. Mengungkapkan perasaannya dan tidak melakukan mekanisme pertahanan diri	31, 32
		b. Kesiediaan secara spontan untuk menciptakan suasana yang bersifat mendukung	33, 34, 35, 36
		c. Bersedia mendengarkan pandangan yang berbeda dan bersedia merubah posisi apabila keadaan mengharuskan	37
	4. Sikap positif	a. Memiliki sikap positif terhadap diri sendiri	38, 39
		b. Memiliki sikap positif terhadap teman yang satu <i>gender</i>	40, 41
		c. Memiliki sikap positif terhadap teman yang berbeda <i>gender</i>	42, 43
	5. Kesetaraan	a. Mengaku semua pihak mempunyai kepentingan yang sama	44
		b. Memberikan penghargaan tidak bersyarat	45
		c. Tidak membedakan <i>gender</i> dalam berkomunikasi	46, 47
	C. Interaksi sosial	1. Inklusi	a. Menjalinkan hubungan yang hangat dengan orang lain
b. Bersikap terbuka dan menerima orang lain apa adanya			50, 51

		c. Terlibat dalam sebuah aktivitas kelompok	52, 53
	2. Kontrol	a. Memberi pengarahan kepada teman sebaya	54, 55
		b. Menjadi pemimpin kelompok	56
		c. Mendapat petunjuk dari orang lain	57, 58, 59
	3. Afeksi	a. Memberi perhatian kepada orang lain	60
		b. Kemampuan berempati	61
		c. Memberi pujian atas kelebihan yang dimiliki orang lain	62, 63

Indikator yang telah dirumuskan dalam bentuk kisi-kisi selanjutnya dijadikan bahan dalam menyusun pernyataan kuisioner.

E. Prosedur Penelitian

Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian. Langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti yaitu melakukan studi pendahuluan, peneliti melakukan studi pendahuluan di SMK Tunas Bangsa. Studi pendahuluan ini dilakukan peneliti dengan studi literatur.

Dalam melaksanakan studi pendahuluan ini, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang menjadi latar belakang dalam penelitian ini. Berangkat dari latar belakang penelitian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah *outdoor education* dapat mengembangkan nilai-nilai sosial?”

Untuk mendukung penelitian ini, maka peneliti mencari teori-teori dari para ahli yang relevan dengan variabel penelitian. Adapun teori tersebut terkait *outdoor education* (variabel X) dan mengenai pengembangan nilai-nilai sosial

(variabel Y). Setelah mendapatkan teori-teori yang mendukung penelitian ini, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis yang merupakan jawaban sementara penelitian ini. Hipotesis penelitian ini yaitu “terdapat pengaruh antara *outdoor education* terhadap pengembangan nilai-nilai sosial”.

Setelah merumuskan hipotesis, selanjutnya peneliti menentukan desain yang akan digunakan dalam melaksanakan penelitian ini. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Selanjutnya peneliti menentukan populasi dan sampel penelitian serta menyusun instrumen penelitian. Sebelum instrumen penelitian digunakan, peneliti melakukan uji instrumen penelitian terlebih dahulu di sekolah yang berbeda. Kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk mengetahui kelayakan instrumen penelitian yang digunakan.

Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian dan dinyatakan layak, selanjutnya peneliti melakukan pengambilan data untuk selanjutnya diolah untuk mengetahui pengaruh dari *outdoor education* terhadap pengembangan nilai-nilai sosial.

Setelah peneliti mendapatkan data akhir, dilanjutkan dengan penyusunan laporan yang berisi tentang pengolahan dan analisis data hasil penelitian dan selanjutnya dibuat simpulan serta rekomendasi hasil penelitian.

F. Analisis Data

1. Uji Coba Angket

Setelah merumuskan pernyataan angket/kuisisioner yang merujuk pada kisi-kisi instrumen penelitian, selanjutnya angket tersebut di uji cobakan kepada responden. Uji coba angket dilaksanakan pada 17 Juni 2019 dengan sampel sebanyak satu kelas yang berjumlah 14 siswa. Uji coba angket dilakukan guna mengetahui kelayakan pernyataan yang telah dibuat, sehingga pernyataan yang tidak relevan akan dihilangkan.

a. Uji Validitas

Sebuah instrumen penelitian harus di uji cobakan terlebih dahulu agar dapat dikatakan layak. Oleh karena itu, sebelum digunakan instrumen penelitian di uji coba melalui validasi instrumen. Guna

mengetahui apakah instrumen tersebut dapat digunakan sebagai alat ukur. Untuk mengukur validitas instrumen, digunakan rumus korelasi *product moment* menurut Abduljabar (2012, hlm. 55) sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \cdot \{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{hitung} = koefisien korelasi

$\sum x$ = jumlah skor item

$\sum y$ = jumlah skor total (seluruh item)

n = jumlah responden

Pengujian validitas dilakukan terhadap 63 butir pernyataan dengan jumlah partisipan 14 orang. Dengan jumlah partisipan 14 orang, maka didapat dk: $14-2=12$ dengan taraf kesalahan 0,05 maka T-tabel 0,576.

Dalam pernyataan angket yang telah di uji cobakan, ada 17 pernyataan yang tidak valid, diantaranya pernyataan nomor 2,5,7,9,10,11,12,13,18,21,24,27,28,30,32,37 dan 56. Maka pernyataan yang tidak valid tersebut dihilangkan dari pernyataan dalam angket. Sehingga didapat 46 butir pernyataan yang valid.

Tabel 3.3

Hasil Uji Coba Angket

Soal	T-tabel	T-hitung	Keterangan	7	0,576	-0,341	Tidak Valid
1	0,576	1,477	Valid	Soal	T-tabel	T-hitung	Keterangan
2	0,576	-1,226	Tidak Valid	8	0,576	2,810	Valid
3	0,576	0,925	Valid	9	0,576	-0,102	Tidak Valid
4	0,576	0,820	Valid	10	0,576	-3,374	Tidak Valid
5	0,576	0,451	Tidak Valid	11	0,576	0,347	Tidak Valid
6	0,576	0,634	Valid	12	0,576	-1,176	Tidak Valid

13	0,576	0,446	Tidak Valid
14	0,576	0,956	Valid
15	0,576	4,760	Valid
16	0,576	2,253	Valid
17	0,576	1,340	Valid
18	0,576	0,526	Tidak Valid
19	0,576	1,693	Valid
20	0,576	2,918	Valid
21	0,576	0,181	Tidak Valid
22	0,576	2,719	Valid
23	0,576	2,486	Valid
24	0,576	0,242	Tidak Valid
25	0,576	2,247	Valid
26	0,576	2,123	Valid
27	0,576	0,170	Tidak Valid
28	0,576	-1,878	Tidak Valid
29	0,576	1,016	Valid
30	0,576	-0,415	Tidak Valid
31	0,576	1,674	Valid
32	0,576	-0,164	Tidak Valid
33	0,576	1,935	Valid
34	0,576	2,083	Valid
35	0,576	1,052	Valid
36	0,576	3,679	Valid
37	0,576	-0,312	Tidak Valid
38	0,576	3,206	Valid

39	0,576	5,717	Valid
40	0,576	1,929	Valid
41	0,576	2,951	Valid
42	0,576	1,589	Valid
43	0,576	1,495	Valid
44	0,576	1,046	Valid
45	0,576	2,750	Valid
46	0,576	1,296	Valid
47	0,576	2,369	Valid
48	0,576	1,319	Valid
49	0,576	3,355	Valid
50	0,576	2,408	Valid
51	0,576	1,380	Valid
52	0,576	2,346	Valid
53	0,576	1,011	Valid
54	0,576	1,017	Valid
55	0,576	3,283	Valid
56	0,576	0,235	Tidak Valid
57	0,576	2,162	Valid
58	0,576	2,597	Valid
59	0,576	0,850	Valid
60	0,576	3,228	Valid
61	0,576	1,426	Valid
62	0,576	0,643	Valid
63	0,576	1,072	Valid

b. Uji Reliabilitas

Menurut Abduljabar (2012, hlm. 56) bahwa pengujian reliabilitas dengan *internal consistency*, dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian yang diperoleh di analisis dengan teknik tertentu. Untuk menguji hasil dari reliabilitas peneliti menggunakan rumus Spearman-Brown dengan menggunakan dua teknik, yaitu ganjil-genap.

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

r_i = uji reliabilitas seluruh instrumen

r_b = hasil uji korelasi *product moment*

Untuk menghitung besaran r_b digunakan rumus korelasi *product moment* berikut ini:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2) \cdot \{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Abduljabar (2012:90)

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi

$\sum x$ = jumlah skor total item ganjil

$\sum y$ = jumlah skor total item genap

$\sum x^2$ = jumlah skor-skor x yang dikuadratkan

$\sum y^2$ = jumlah skor-skor y yang dikuadratkan

Jika instrumen reliabel, maka kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya (r) dapat diinterpretasikan seperti tabel dibawah ini. Menurut Abduljabar (2012, hlm. 90) diantaranya sebagai berikut:

Tabel 3.4

Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,00	Sangat Kuat
0,60 – 0,79	Kuat
0,40 – 0,59	Cukup Kuat
0,20 – 0,39	Rendah
0,00 – 0,19	Sangat Rendah

Berikut ini adalah hasil penghitungan reliabilitas dengan menggunakan bantuan program *microsoft excel*, didapatkan nilai reliabilitas sebesar 0,907.

Tabel 3.5

Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
0,907	46

Merujuk pada tabel interpretasi koefisien korelasi di atas, maka angket yang telah di uji cobakan tersebut memiliki tingkat reliabilitas **sangat kuat**. Karena berada pada interval koefisien 0,80 – 1,00. Tingkat hubungan sangat kuat.

Setelah dilakukan uji coba angket, selanjutnya peneliti melakukan penelitian. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 19 Juni 2019. Kemudian hasil pengambilan data diolah dengan berpedoman pada buku Aplikasi Statistika Dalam Penjas (Abduljabar:2012).

2. Mengolah Data

Langkah pengolahan data penelitian dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

a. Menghitung skor rata-rata dari sampel menggunakan rumus berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan :

\bar{x} = nilai rata-rata yang dicari

$\sum xi$ = jumlah skor yang didapat

n = banyak sampel

b. Menghitung simpangan baku menggunakan rumus berikut:

$$S = \sqrt{\frac{\sum(x - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

Keterangan :

S = simpangan baku yang dicari

n = banyak sampel

$\sum(x - \bar{x})^2$ = jumlah kuadrat nilai data dikurangi rata-rata

c. Menguji normalitas data menggunakan liliefors. Prosedur yang digunakan menurut Abduljabar (2012, hlm. 102) sebagai berikut:

1. Pengamatan x_1, x_2, \dots, x_n dijadikan bilangan baku z_1, z_2, \dots, z_n menurut Abduljabar (2012, hlm. 85) dengan menggunakan rumus:

$$z_1 = \frac{z_1 - \bar{x}}{s}$$

(\bar{x} dan S masing-masing merupakan rata-rata dan simpangan baku dari sampel).

2. Untuk bilangan baku, digunakan daftar distribusi normal baku. Kemudian dihitung peluang $F(z_1) = P(z \leq z_1)$.

3. Selanjutnya menggunakan porsi hitung $z_1, z_2, \dots, z_n \sum z_i$ jika proporsi ini dinyatakan $S(z_i)$, maka:

$$S(z_i) = \frac{\text{banyaknya } z_1, z_2, \dots, z_n \sum z_i}{n}$$

4. Menghitung selisih $F(z_i) - S(z_i)$ kemudian tentukan harga mutlaknya.
5. Ambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut. Untuk menolak atau menerima hipotesis, bandingkan L_o dengan nilai kritis L yang diambil dari daftar untuk taraf nyata α yang dipilih. Kriterianya adalah : tolak hipotesis nol jika L_o diperoleh dari data pengamatan melebihi L dari daftar tabel. Dalam hal lainnya nol diterima.

$$L_o > L_t = H_o \text{ ditolak} = \text{Tidak Normal}$$

$$L_o < L_t = H_o \text{ diterima} = \text{Normal}$$

- d. Melakukan analisis persentase untuk menghitung besarnya proporsi dalam setiap alternatif jawaban, Sehingga kecenderungan jawaban responden dan fenomena di lapangan dapat diketahui. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P	= persentase
f	= frekuensi setiap kategori jawaban
n	= jumlah seluruh responden
100%	= bilangan konstanta

Kriteria persentase yang digunakan dalam penelitian ini dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 3.6**Kriteria Persentase**

Persentase (%)	Keterangan
0	Tidak ada
1-24	Sebagian kecil
25-49	Kurang dari setengahnya
50	Setengahnya
51-74	Lebih dari setengahnya
75-99	Sebagian besar
100	Seluruhnya

Arikunto (dalam Pratiwi:2014)

Setelah perhitungan persentase diperoleh, selanjutnya peneliti mendeskripsikan hasil persentase. Teknik ini dilakukan peneliti guna memberikan gambaran umum mengenai informasi yang dibutuhkan oleh penulis untuk menjawab rumusan masalah penelitian.